

Desain Ekstrakurikuler PAI di SMP/MTs Sederajat

Anton *¹

Aldi Nurmansyah ²

Azka Zain Muhaimin Al Anwari ³

Muhamad Fajar Sidik ⁴

Najieb Fathurahman ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Garut

*e-mail: anton@uniga.ac.id¹, aldinurmansyah062@gmail.com², azkazain977@gmail.com³,
sidikmfajar006@gmail.com⁴, najiebfathur2789@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP/MTs memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan agama adalah melalui desain kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain ekstrakurikuler PAI di SMP/MTs sederajat, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai ekstrakurikuler PAI, pengaruhnya terhadap siswa, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber berupa buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan desain dan implementasi ekstrakurikuler PAI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain ekstrakurikuler PAI yang efektif harus mempertimbangkan aspek-aspek kreativitas, keberagaman kegiatan, dan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti tadarus Al-Qur'an, pelatihan kepemimpinan Islami, dan kegiatan sosial berbasis agama, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan membentuk karakter siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi siswa, kurangnya variasi kegiatan, serta terbatasnya sumber daya dan kualitas pembimbing. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas desain ekstrakurikuler PAI, diperlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat serta inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: desain ekstrakurikuler, pendidikan agama islam, karakter siswa.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) at the junior high school level (SMP/MTs) plays a crucial role in shaping students' character and spirituality. One of the ways to optimize the goals of religious education is through the design of extracurricular activities that align with students' needs and interests. This study aims to analyze the design of PAI extracurricular activities in SMP/MTs and evaluate their impact on students' character development. The research approach used in this study is a library research method, analyzing various literatures related to PAI extracurricular activities, their impact on students, and the challenges and opportunities in their implementation. The analytical method used is qualitative, collecting data from books, articles, and previous research related to the design and implementation of PAI extracurricular activities. The results of this study show that an effective design of PAI extracurricular activities should consider aspects of creativity, diversity of activities, and active student involvement. Activities based on Islamic values, such as Quran recitation (tadarus), Islamic leadership training, and social activities based on religion, have been proven effective in enhancing religious understanding and shaping students' character. However, the challenges faced include low student participation, lack of variety in activities, and limited resources and qualified instructors. Therefore, to improve the effectiveness of PAI extracurricular designs, collaboration between schools, parents, and the community is necessary, along with innovations in organizing more attractive and relevant activities in line with current developments.

Keywords: extracurricular design, islamic religious education, student character.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang

agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, seringkali pengajaran PAI terbatas pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang juga penting dalam pembentukan karakter sering kali terabaikan. Oleh karena itu, ekstra kurikuler PAI dapat menjadi solusi untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih menyeluruh, dengan melibatkan aspek afektif, psikomotorik, serta sosial.

Peran ekstra kurikuler dalam pendidikan sangat penting, karena kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan minat yang tidak tercakup dalam pelajaran formal. Ekstra kurikuler PAI memiliki potensi untuk memperkaya pembelajaran agama, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan desain kegiatan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di SMP atau MTs.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu dilakukan dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, agar dapat menarik minat siswa dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter mereka. Melalui pengembangan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler PAI diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam, meningkatkan kesadaran spiritual, serta membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan peduli terhadap lingkungan sosialnya (Aditama 2022).

Di banyak sekolah, ekstra kurikuler PAI sering kali terkesan monoton dan kurang menarik. Kegiatan yang dilakukan cenderung hanya berbentuk ceramah atau pengajian yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa. Padahal, dalam konteks pendidikan yang lebih holistik, penting bagi siswa untuk dapat merasakan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desain ekstra kurikuler PAI yang inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan agar dapat menarik minat siswa sekaligus memberikan manfaat yang maksimal.

Desain ekstra kurikuler PAI di SMP atau MTs sederhana seharusnya dapat mengakomodasi beragam kebutuhan dan minat siswa. Hal ini melibatkan penciptaan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek spiritual, sosial, dan moral siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan merancang berbagai jenis kegiatan yang bervariasi, seperti pelatihan kepemimpinan Islami, khotbah, tilawah Al-Qur'an, kegiatan sosial, dan lain sebagainya.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler PAI juga sangat bergantung pada kualitas pembimbing yang terlibat. Pembimbing yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan untuk mengelola kegiatan secara efektif, sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Pembimbing juga harus mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberi pengajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagaman siswa di SMP atau MTs juga menjadi tantangan tersendiri dalam merancang ekstra kurikuler PAI. Setiap siswa memiliki latar belakang sosial dan agama yang berbeda, sehingga desain kegiatan ekstra kurikuler harus mampu menciptakan inklusivitas dan menghormati perbedaan tersebut. Hal ini penting agar siswa merasa nyaman dan dihargai, serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman mereka, tanpa terhalang oleh perbedaan keyakinan.

Desain ekstra kurikuler PAI yang efektif juga harus disesuaikan dengan kondisi dan keterbatasan yang ada di sekolah. Faktor-faktor seperti waktu yang terbatas, anggaran yang

terbatas, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya manusia harus dipertimbangkan dalam merancang kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kebutuhan yang cermat sebelum merancang program ekstra kurikuler agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Pembentukan karakter anak sejatinya adalah sebuah pola melingkar yang saling berkaitan. Bermula dari lingkungan rumah, pembentukan karakter anak berlanjut ke lingkungan sekolah, dan kembali ke ranah keluarga. Sekolah pada dasarnya merupakan tempat siswa mendapatkan pelajaran secara formal maupun informal dan pelajaran dari berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan agama. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan kognitif keagamaan, diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kesalehan sosial bagi pemeluknya (kemenag.go.id, 2020).

Selain aspek internal sekolah, dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar juga memegang peranan penting dalam kesuksesan kegiatan ekstra kurikuler PAI. Orang tua yang mendukung kegiatan pendidikan agama anak-anak mereka di luar jam pelajaran formal akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Masyarakat yang peduli dengan pendidikan agama juga dapat menjadi mitra yang strategis dalam menyelenggarakan program-program ekstra kurikuler yang bermanfaat.

Mengingat pentingnya peran ekstra kurikuler PAI dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, desain yang baik akan memberikan kontribusi besar terhadap tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan karakter bangsa. Ekstra kurikuler PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga nilai-nilai universal seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan empati. Oleh karena itu, program ekstra kurikuler yang terencana dengan baik dapat menjadi sarana untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam hal moral dan spiritual.

Akhirnya, desain ekstra kurikuler PAI di SMP atau MTs sederajat diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam mengembangkan karakter yang islami dan berakhlak mulia. Dalam rangka itu, perlu adanya kolaborasi antara berbagai pihak terkait, baik dari pihak sekolah, pembimbing, orang tua, maupun masyarakat, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuhnya pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang relevan terkait desain ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP atau MTs sederajat. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis dan implementasi praktis dari program ekstra kurikuler PAI yang ada di sekolah. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan berbagai sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan laporan penelitian yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan, potensi, dan solusi dalam merancang serta mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler PAI.

Pada penelitian *library research* diperlukan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2017). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa sumber utama yang dijadikan referensi mencakup

literatur tentang kurikulum pendidikan agama, manajemen pendidikan, serta desain dan implementasi kegiatan ekstra kurikuler di Indonesia. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang harus dipertimbangkan dalam merancang kegiatan ekstra kurikuler PAI yang efektif. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler PAI.

Dalam analisis ini, peneliti juga akan membandingkan berbagai pandangan dari berbagai literatur mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi ekstra kurikuler PAI dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Metode studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan rekomendasi yang berbasis pada temuan-temuan yang ada dalam penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan dan pengembangan desain ekstra kurikuler PAI di SMP atau MTs/sederajat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beragam pendapat para ahli mengatakan bahwa desain ekstrakurikuler memiliki makna definisi tersendiri seperti Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Menurut Suryobroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Sedangkan Mulyono menjelaskan bahwa kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Aziz, M. dkk. 2020).

Berdasarkan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP atau MTs sederajat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai bagian integral dari pendidikan agama, kegiatan ekstra kurikuler PAI dapat memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa di luar ruang kelas.

Menurut Depdiknas (2003), pendidikan agama di sekolah tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama, tetapi juga untuk menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan siswa dalam aktivitas keagamaan, seperti pengajian, tilawah Al-Qur'an, atau kegiatan sosial berbasis agama, dapat berperan sebagai wahana pembentukan karakter yang lebih holistik.

Siswa di tingkat SMP atau MTs berada pada fase perkembangan psikologis yang sangat penting, yaitu masa remaja, di mana mereka sedang membentuk identitas diri dan mencoba menemukan tujuan hidup mereka. Ekstra kurikuler PAI memberikan kesempatan bagi mereka untuk menggali nilai-nilai agama Islam lebih dalam, serta mengamalkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Suyanto (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dengan kegiatan ekstra kurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang religius dan berakhlak mulia, yang penting untuk kehidupan sosial mereka.

Namun, meskipun penting, tantangan utama dalam implementasi ekstra kurikuler PAI adalah rendahnya minat dan partisipasi siswa. Berdasarkan berbagai studi yang ditemukan, kegiatan ekstra kurikuler PAI sering kali kurang menarik bagi sebagian besar siswa. Hal ini terjadi karena desain kegiatan yang kurang inovatif dan cenderung monoton. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa sebagian besar kegiatan ekstra kurikuler PAI di sekolah hanya berbentuk ceramah agama atau tadarus Al-Qur'an tanpa adanya interaksi atau pendekatan yang lebih menarik bagi siswa. Padahal, pada usia remaja, siswa membutuhkan kegiatan yang bisa menggugah minat mereka dan memberikan pengalaman yang berkesan.

Selain itu, keterbatasan waktu dan beban pelajaran yang cukup berat di SMP atau MTs juga menjadi hambatan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler secara maksimal. Beberapa siswa merasa bahwa kegiatan ekstra kurikuler PAI hanya menambah beban mereka dan tidak memberikan manfaat yang signifikan dalam perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, desain kegiatan ekstra kurikuler PAI harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkreasi dan belajar secara aktif.

Keberhasilan ekstra kurikuler PAI sangat bergantung pada kualitas pembimbing yang terlibat. Pembimbing yang kompeten dan berpengalaman dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Nasution (2002) menegaskan bahwa pembimbing yang memiliki pemahaman mendalam tentang materi agama, serta keterampilan dalam mengelola dan merancang kegiatan, sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa. Pembimbing yang mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah mempengaruhi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pembimbing yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik akan dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa. Hal ini penting karena siswa pada usia SMP atau MTs cenderung sensitif terhadap hubungan dengan orang dewasa. Jika mereka merasa dihargai dan didukung oleh pembimbing, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dengan lebih serius. Pembimbing juga harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai, terlepas dari latar belakang agama atau sosial mereka.

Desain ekstra kurikuler PAI yang inovatif dan beragam juga sangat penting untuk menarik minat siswa. Menurut Mahmud (2016), salah satu kunci keberhasilan ekstra kurikuler adalah adanya variasi dalam jenis kegiatan yang ditawarkan. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan Islami, debat islami, dan lomba tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternatif yang lebih menarik bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih interaktif dan menantang, mereka dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan tersebut, seperti peningkatan kemampuan berbicara di depan umum, kepemimpinan, dan kerja tim.

Selain itu, kegiatan sosial yang berbasis agama, seperti pengabdian masyarakat atau kegiatan bakti sosial, juga dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Wargadinata (2014) menyatakan bahwa kegiatan sosial ini dapat membentuk rasa empati dan kepedulian siswa terhadap sesama, yang merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam.

Salah satu tantangan yang cukup besar dalam merancang ekstra kurikuler PAI di SMP atau MTs adalah keberagaman sosial dan budaya siswa. Di banyak sekolah, terutama di kota-kota besar, terdapat siswa yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Hal ini perlu diperhatikan dalam merancang program ekstra kurikuler, agar kegiatan yang dilakukan tidak menyinggung perasaan siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda.

Suharsimi Arikunto (2010) menyebutkan bahwa salah satu prinsip penting dalam pendidikan adalah menciptakan suasana yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Oleh karena itu, desain ekstra kurikuler PAI harus mampu mengakomodasi keberagaman siswa tanpa mengabaikan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah dengan membuat kegiatan yang tidak hanya fokus pada ritual keagamaan, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi tentang isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat merasa nyaman dan dihargai dalam mengikuti kegiatan tersebut, tanpa harus merasa terasingkan karena perbedaan latar belakang.

Keterbatasan anggaran dan fasilitas juga menjadi hambatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler PAI yang berkualitas. Banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstra kurikuler yang melibatkan siswa dalam jumlah besar. Fasilitas yang terbatas ini dapat membatasi jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan, seperti pelatihan atau kompetisi yang memerlukan ruang khusus atau alat-alat tertentu.

Di sisi lain, anggaran yang terbatas seringkali membatasi penyelenggaraan kegiatan yang lebih kreatif dan menarik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mencari alternatif sumber daya, misalnya dengan menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi keagamaan yang dapat mendukung kegiatan ekstra kurikuler PAI. Hal ini juga dapat melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam penyediaan fasilitas dan pendanaan kegiatan.

Evaluasi yang rutin dan sistematis terhadap kegiatan ekstra kurikuler PAI juga sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Menurut Wargadinata (2014), evaluasi dapat membantu melihat apakah tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler telah tercapai, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa sebagai peserta kegiatan, yang dapat memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang telah mereka ikuti. Dengan demikian, program ekstra kurikuler PAI dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan siswa.

Selain itu, umpan balik dari pembimbing dan orang tua siswa juga dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai dampak dari kegiatan ekstra kurikuler terhadap perkembangan karakter dan spiritual siswa. Hal ini akan membantu sekolah untuk merancang kegiatan yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Keberhasilan ekstra kurikuler PAI juga sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Menurut Mahmud (2016), dukungan dari orang tua sangat penting untuk memotivasi siswa agar lebih serius mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Orang tua dapat memberikan dorongan moral dan materiil yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstra kurikuler.

Selain itu, masyarakat juga dapat berperan sebagai mitra dalam menyelenggarakan kegiatan sosial berbasis agama, seperti pengabdian kepada masyarakat. Dengan bekerja sama, semua pihak dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP atau MTs/ sederajat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ekstra

kurikuler, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun, pada pelaksanaannya terdapat beragam tantangan yang harus dihadapi seperti rendahnya minat dan partisipasi siswa yang sering kali disebabkan oleh kegiatan yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi mereka, rendahnya dukungan orang tua dan pihak sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam merancang kegiatan yang lebih kreatif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa.

Maka, keberhasilan ekstra kurikuler PAI sangat bergantung pada kualitas pembimbing yang kompeten serta kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pembimbing yang mampu menciptakan suasana yang inspiratif dan inklusif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, evaluasi yang rutin dan umpan balik dari siswa, pembimbing, serta orang tua akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas kegiatan ekstra kurikuler PAI. Dengan demikian, desain ekstra kurikuler PAI yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan karakter dan spiritual siswa, serta mendukung tujuan pendidikan agama Islam yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Mursal., M. Hasbie Ashshiddiqi, Mahariah (2020). Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Alquran sampai Menulis Kaligrafi. Serang-Banten: Penerbit & Percetakan Media Madani.
- Arifin, Z. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8845-8853.
- Anton, A., Fathoni, A. ., & Aziz, A. . (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 2113–2120. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2844>
- Anton, A., Idma Firdaus, Muhammad Hisyam Iskandar, A. Yasin Nahrowi, & Zamzam Muttaqin. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504–1513. Retrieved from <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/698>
- Depdiknas. (2003). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, D. (2015). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmud, S. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, E. (2007). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Perspektif dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, A. (2017). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Perspektif dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, R. (2018). *Manajemen Pendidikan dan Implementasi Kurikulum di Sekolah*. Medan: Lembaga Pendidikan.
- Prasetyo, E. (2016). *Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Jakarta: Kencana.
- Wargadinata, T. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.